

Article

Pengaruh Edukasi Pendampingan Pengobatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO)

Sri Arini Winarti Rinawati*, Bondan Palestin*, Yopi Harwinanda Ardesa**

¹ Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

² Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

³ Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 15, 2022

Final Revision: November 28, 2022

Available Online: November 30, 2022

KEYWORDS

Edukasi, Kepatuhan, Tuberkulosis Resisten Obat

CORRESPONDENCE

Phone: 081392969992

E-mail: sri.arini@poltekkesjogja.ac.id

A B S T R A C T

Background: Drug Resistant Tuberculosis is becoming one of the chronic problems of the world. However, the increase in cases of Drug-Resistant Tuberculosis is not worth the increase in treatment services. So there is a need for assistance in the form of education to support patient recovery because it can have a positive impact on the behavior patterns of Drug Resistant Tuberculosis patients

Objective: Knowing the results of the effect of mentoring education on the treatment of RO TB patients in DIY.

Method: Is a quasi-experimental study of 30 TB RO patients in the Special Region of Yogyakarta, with the aim of determining the level of knowledge and demographic characteristics of RO TB patients. This research has been declared ethically feasible based on KEPK Number e-KEPK / POLKESYO / 0619 / VIII / 2022.

The result: RO TB patients are mostly ≥ 45 years old with the male sex. There was a relationship between knowledge of adherence to RO TB treatment as evidenced by the Pearson test showing significant results between the two variables, with a p value = 0.000 (<0.01). The mentoring model has a significant effect on adherence to RO TB treatment. As evidenced by the results of Mann Whitney's testing and analysis, there was a value of 0.037 (<0.05).

Conclusion: Knowledge has a significant impact on adherence to RO TB treatment.

Keywords: Education, Obedience, Drug Resistant Tuberculosis

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) menjadi salah satu penyakit kronis yang telah menjadi masalah dunia (Mussie, Gradmann, & Manyazewal, 2020). Di Negara Indonesia kasus TB RO sekitar

2,8 persen dari kasus baru dan 16 persen merupakan kasus pengulangan pengobatan TB (WHO, 2019). Kasus pengulangan pengobatan disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat TB RO yang tidak

sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, hal ini mengakibatkan pasien mengalami gagal konversi BTA pasca fase intensif pengobatan sehingga menjadi salah satu penyebab kasus TB RO meningkat (Beste et al., 2018).

Meningkatnya kasus TB RO di Indonesia tidak sebanding dengan peningkatan pelayanan kesehatan pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) sehingga dapat dikategorikan tidak memuaskan (Soeroto, Pratiwi, Santoso, & Lestari, 2021). Perlu adanya terobosan agar dapat menunjang kesembuhan pasien melalui program pengobatan intensif TB RO sesuai dengan Manajemen Terpadu Pengendalian Tuberkulosis Resisten Obat (MTPTPRO). Salah satu program MTPTPRO yang disediakan oleh pemerintah pusat maupun daerah adalah setiap rumah sakit harus memiliki tim DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) yang telah dilatih guna menanggulangi TB RO (Kemenkes RI, 2016).

Pendampingan secara klinis atau *clinical mentorship* merupakan sistem training edukasi sehingga dapat mempercepat perkembangan pengobatan pada perawatan pasien (von Delft et al., 2016). Edukasi dapat membantu dalam mengurangi kejadian *lost to follow-up*, sehingga peluang kesembuhan pasien semakin besar (Alaofè et al., 2017). Secara tidak langsung edukasi memberikan pengaruh positif terhadap persepsi pasien sehingga dapat mengubah pola perilaku selama menjalani program pengobatan TB RO (Watumo, Mengesha, Gobena, Gebremichael, & Jerene, 2022). Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengukur pengaruh edukasi pendampingan pengobatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO).

II. METODE

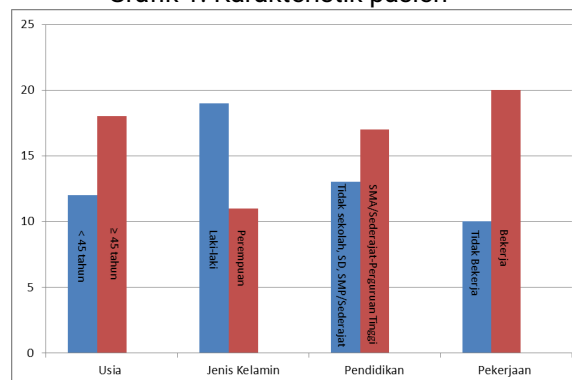
Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh edukasi pendampingan pengobatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien TB RO di wilayah DIY. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pasien dari RS Sarjito yang terhitung sejak tahun 2020. Eksperimen yang dilakukan berupa pendampingan pengobatan dalam bentuk edukasi sesuai dengan pedoman Manajemen Terpadu Pengobatan Tuberkulosis Resisten Obat (MTPTPRO) yang dikemas dalam *leaflet* dan poster. Penelitian ini dilakukan secara berkelompok dan terbagi menjadi 4 kegiatan. Parameter keberhasilan penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test sehingga dapat mengetahui pengaruh edukasi yang diberikan.

III. HASIL

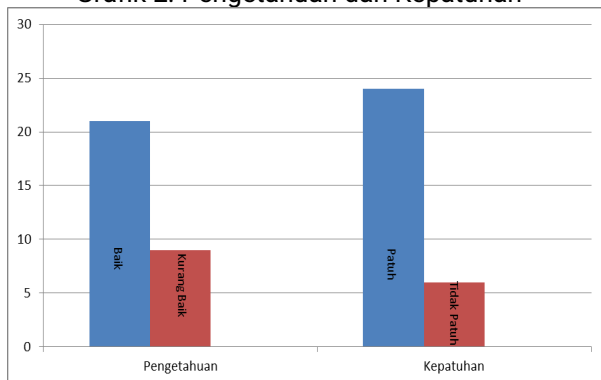
Sebanyak 30 data pasien yang dikumpulkan oleh enumerator peneliti dan SIKLUS DIY sesuai dengan intervensi yakni memberikan pendampingan kepada pasien dan mantan pasien TB RO.

Grafik 1. Karakteristik pasien



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berusia \geq 45 tahun sebanyak 18 pasien (60,00%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 pasien (63,20%) pendidikan SMA/ sederajat – Perguruan Tinggi sebanyak 17 pasien (56,70%), dan pasien berstatus kerja sebanyak 20 pasien (66,77%).

Grafik 2. Pengetahuan dan Kepatuhan



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan dalam kategori baik yakni 70%.

Hasil penelitian dalam grafik 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan berobat yang patuh yakni 24 pasien (80%).

Tabel 4. Crosstabulation hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan

Pengetahuan * Kepatuhan Crosstabulation

Count

		Kepatuhan		Total
		Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Kurang Baik	2	9	11
	Baik	16	3	19
Total		18	12	30

Secara deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatan TB RO (60%). Sementara (40%) pasien patuh terhadap pengobatan TB RO. Namun kategori patuh dalam kepatuhan sekalipun ternyata masih memperlihatkan tingkat pengetahuan yang baik (63,40%).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap kepatuhan pengobatan pasien TB RO maka dilakukan analisis bivariat non parametrik dengan hasil sebagaimana

terlihat pada tabel 4.

Tabel 5. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan

Correlations

		Pengetahuan	Kepatuhan
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kepatuhan	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan TB RO. Artinya, pengetahuan yang baik berhubungan terhadap patuhnya pasien TB RO, begitu pula sebaliknya. Uji Pearson menunjukkan hasil signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai $p= 0.000 (<0.01)$.

Tabel 6. Pengaruh model pendampingan terhadap kepatuhan pengobatan

Hasil Kepatuhan	Rata-rata	Jumlah
Pre Test A	25.80	774.00
Post Test B	35.20	1056.00

Test Statistics^a

	Hasil Kepatuhan
Mann-Whitney U	309.000
Wilcoxon W	774.000
Z	-2.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.037

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rerata pretest dengan posttest pada kelompok intervensi model pendampingan. Dalam uji Mann Whitney, terdapat p value sebesar 0.037 yang membuktikan bahwa model pendampingan berpengaruh

terhadap kepatuhan berobat pasien TB RO secara signifikan.

IV. DISKUSI

Sebagian besar pasien memiliki usia ≥ 45 tahun yakni sebanyak 18 pasien (60,00%) dan mayoritas diderita oleh laki-laki yakni sebanyak 19 pasien (63,20%). Hal ini sejalan dengan penelitian Montoya *et.al* tahun 2022 karena berkaitan dengan penurunan fungsional organ tubuh pada kelompok usia lanjut yang dapat mempengaruhi toleransi pengobatan (Montoya et al., 2022), sedangkan laki-laki cenderung lebih rendah untuk menjalani pengobatan TB RO daripada perempuan karena berkaitan dengan tugas utamanya sebagai tulang punggung keluarga (Masyarakat et al., n.d.). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga dapat membentuk pola perilaku yang benar dalam menjalani pengobatan TB RO, mayoritas pasien berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 17 pasien (56,70%). Sehingga sesuai dengan wajib belajar 12 tahun yang ditetapkan oleh PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 13 Tahun 2022. Mayoritas pasien berstatus bekerja yakni sebanyak 20 pasien (66,77%), hal ini mempengaruhi mobilitas fisik pasien sehingga dapat mudah terkena paparan infeksi TB RO dari lingkungan pekerjaannya (Mehra et al., 2017).

3 Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 pasien (63,40%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik sehingga pasien sudah memiliki pola pikir yang baik pula (Izhar et al., 2021) Artinya, semakin tingkat

pengetahuan pasien TB RO baik maka akan meningkatkan pola perilaku yang baik selama menjalani pengobatan TB RO (Budi & Tuntun, 2013) Pengetahuan termasuk dalam faktor penentu terbesar yang dapat mempengaruhi tindakan pasien dalam memutuskan suatu tindakan. Sebab demikian, semakin baik tingkat pengetahuan mengenai tuberkulosis, maka akan semakin menunjang ketercapaian *Succes Rate* TB RO.

4.2 Kepatuhan Pengobatan

Sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam kategori baik yakni 24 pasien (80,00%). Hal ini memberikan dampak yang positif selama pengobatan berlangsung karena pasien cenderung akan melakukan semua anjuran medis yang dianjurkan (Kaufmann & Helden, 2008). Namun, kepatuhan pengobatan tetap bergantung dari diri pasien sendiri, meskipun pasien sudah diberikan anjuran terkait waktu, dosis, dan frekuensi pengobatan selama pengobatan berlangsung sesuai dengan tatalaksana pengobatan TB RO (Park et al., 2012). Namun, pola perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh kebiasaan lama, pengobatan yang kompleks, dan pengobatan dengan efek samping (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Hingga sekarang belum ada perbedaan yang signifikan antara keberhasilan pengobatan, hal ini dapat dilihat dari sembuh

tidaknya pasien. Secara tidak langsung ketidakpatuhan dapat ditingkatkan dengan cara sengaja ataupun tidak sengaja. Ketidakpatuhan yang tidak disengaja dapat terlihat pada pasien yang gagal mengingat atau dalam beberapa kasus yang membutuhkan pengaturan fisik untuk meminum obat yang sudah diresepkan. Ketidakpatuhan yang disengaja berhubungan dengan keyakinan tentang pengobatan tentang antara manfaat dan efek samping yang dirasakan (Chambers H F, 2010)

4.3 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan TB RO. semakin baik pengetahuan pasien, maka pasien akan berpeluang lebih patuh. Secara tidak langsung pengetahuan dapat mempengaruhi pemahaman pasien tentang penyakit TB RO, sebab demikian semakin kurang baik tingkat pengetahuan tentang kesehatan maka akan kurang pemahaman terhadap suatu penyakit, sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat menunjang kesembuhan melalui kepatuhan pengobatan TB RO (Shrestha et al., 2018). Dengan demikian, dapat dipastikan jika pengetahuan dalam kategori baik maka sumber informasi yang diperoleh pasien sudah cukup memadai dan dapat dipahami secara baik pula. Sehingga ketika pengetahuan baik maka

diharapkan dapat menerapkan sehingga kepatuhan dalam pengobatan dapat berjalan dengan baik (Lange et al., 2014).

4.4 Pengaruh Intervensi Model Pendampingan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Peneliti telah melakukan intervensi terhadap 30 pasien pasien TB RO menggunakan media leaflet dan poster. Model pendampingan yang diberikan dilakukan secara bertahap yakni sebanyak 4 sesi dan setiap sesi durasinya 15 menit – 120 menit. Secara umum materi yang akan disampaikan ke pasien TB RO berkaitan dengan pengetahuan dan stigma yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi model pendampingan berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pasien TB RO dengan $p=0.037$ (<0.05). Hal ini sejalan dengan penelitian Pasek tahun 2013, terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan terhadap kepatuhan. Secara tidak langsung peningkatan kepatuhan dipengaruhi oleh informasi, dukungan informasi semakin tinggi apabila informasi yang diberikan pada pasien dimengerti dan diterapkan oleh pasien. Sehingga hal ini akan meningkatkan pengetahuan pasien yang berpengaruh langsung dengan kepatuhan berobat pasien TB RO (Sripad et al., 2014).

V. KESIMPULAN

Mayoritas pasien TB RO berusia ≥ 45 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan SMA/ sederajat dan pasien berstatus kerja. Tingkat pengetahuan pasien tergolong baik sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan uji pearson menunjukkan hasil signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai $p= 0.000 (<0.01)$. Model pendampingan yang diberikan berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan TB RO yang dapat dibuktikan dengan hasil uji dan analisis Mann Whitney, terdapat value sebesar $0.037 (<0.05)$.

REFERENCES

- Alaofè, H., Asaolu, I., Ehiri, J., Moretz, H., Asuzu, C., Balogun, M., ... Ehiri, J. (2017). Community Health Workers in Diabetes Prevention and Management in Developing Countries. *Annals of Global Health*, 83(3), 661–675. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aogh.2017.10.009>
- Budi, A. S., & Tuntun, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru BTA Positif Pada Pasien Rawat Jalan Di UPT Puskesmas Wonosobo Kabupaten Tanggamus Factors Associated To The Incidence Of Smear-Positive Pulmonary Tuberculosis In Outpatient In UPT Puskesmas. *Jurnal Analis Kesehatan*, 5(829), 566–573.
- Beste, J., Mutaquiha, C., Manhiça, I., Jose, B., Monivo, C., Faria, M., ... Cowan, J. (2018). Effects of Xpert® MTB/RIF testing and GxAlert on MDR-TB diagnosis and linkage to care in Mozambique. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 22(11), 1358–1365. <https://doi.org/10.5588/ijtld.17.0901>
- Chambers H F. (2010). *Antimicrobial therapy and vaccines (2nd ed., Vol. 1)* (Apple Trees Productions, Ed.; 2nd ed., Vol. 1).
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2017). *Kebijakan Program Penanggulangan Tuberkulosis*. 1–23.
- Izhar, M. D., Butar, M. B., Hidayati, F., & Ruwayda, R. (2021). Predictors and health-related quality of life with short form-36 for multidrug-resistant tuberculosis patients in Jambi, Indonesia: A case-control study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12, 100872. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100872>
- Kaufmann, S. H. E., & Helden, P. van. (2008). *Tuberculosis Control : Good Clinical Care and Good Public Health*. 115–130.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pengobatan Pasien Tuberkulosis. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI. [http://www.ljj-kesehatan.kemkes.go.id/pluginfile.php/4607/coursecat/description/Pengobatan Pasien TB.pdf](http://www.ljj-kesehatan.kemkes.go.id/pluginfile.php/4607/coursecat/description/Pengobatan_Pasien_TB.pdf)
- Kemenkes RI. (2016). *67. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia.
- Lange, C., Abubakar, I., Alffenaar, J.-W. C., Bothamley, G., Caminero, J. A., Carvalho, A. C. C., Chang, K.-C., Codecasa, L., Correia, A., Crudu, V., Davies, P., Dedicoat, M., Drobniewski, F., Duarte, R., Ehlers, C., Erkens, C., Goletti, D., Gunther, G., Ibraim, E., ... Cirillo, D. M. (2014). Management of patients with multidrug-resistant/extensively drug-resistant tuberculosis in Europe: a TBNET consensus statement. *European Respiratory Journal*, 44(1), 23–63. <https://doi.org/10.1183/09031936.00188313>
- lois in respiratory specimens from pulmonary tuberculosis suspected patients in resource limited laboratory settings of Eastern Nepal. *Open Microbiology Journal*, 12, 9–17. <https://doi.org/10.2174/1874285801812010009>
- Masyarakat, J. P., Jurai, R., Saftarina, F., & Fitri, H. (n.d.). *Edukasi Online tentang Keterampilan Perawatan Mandiri pada Pasien Tuberculosis Paru di Masa Pandemi Covid-19*. <https://youtu.be/VBtBR9wJfTU>.
- Mussie, K. M., Gradmann, C., & Manyazewal, T. (2020). Bridging the gap between policy and practice: a qualitative analysis of providers' field experiences tinkering with directly observed therapy in patients with drug-resistant tuberculosis in Addis Ababa, Ethiopia. *BMJ Open*, 10(6), e035272. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-035272>
- Mehra, M., Kambili, C., Potluri, R., Rhines, A., Singh, V., & Thomas, A. (2017). Modeling the impact of bedaquiline treatment strategies on the multidrug-resistant tuberculosis burden in India. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease : The Official Journal of the International Union against Tuberculosis and Lung Disease*, 21(8), 902–909. <https://doi.org/10.5588/ijtld.16.0717>
- Montoya, J. C., Malabad, J. C. M., Ang, C. F., Reyes, L. T., Basilio, R. P., Lim, D. R., Amarillo, M. L. E., Ama, M. C. G., Phelan, J. E., Hibberd, M. L., & Clark, T. G. (2022). Molecular characterization of drug-resistant Mycobacterium tuberculosis among Filipino patients derived from the national tuberculosis prevalence survey Philippines 2016. *Tuberculosis*, 135, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.tube.2022.102211>
- Soeroto, A. Y., Pratiwi, C., Santoso, P., & Lestari, B. W. (2021). Factors affecting outcome of longer regimen multidrug-resistant tuberculosis treatment in West Java Indonesia: A retrospective cohort study. *PLOS ONE*, 16(2), e0246284. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246284>
- Park, P. H., Magut, C., Gardner, A., O'yiengo, D. O., Kamle, L., Langat, B. K., Buziba, N. G., & Carter, E. J. (2012). Increasing access to the MDR-TB surveillance programme through a collaborative model in western Kenya. *Tropical Medicine & International Health : TM & IH*, 17(3), 374–379. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2011.02933.x>
- Shrestha, P., Khanal, H., Dahal, P., & Dongol, P. (2018). Programmatic impact of implementing genexpert MTB/ RIF assay for the detection of Mycobacterium TubercuAlaofè, H., Asaolu, I., Ehiri, J., Moretz, H., Asuzu, C., Balogun, M., ... Ehiri, J. (2017). Community Health Workers in Diabetes Prevention and Management in Developing Countries. *Annals of Global Health*, 83(3), 661–675. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aogh.2017.10.009>
- Sripad, A., Castedo, J., Danford, N., Zaha, R., & Freile, C. (2014). Effects of Ecuador's national monetary incentive program on adherence to treatment for drug-resistant tuberculosis. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 18(1), 44–48. <https://doi.org/10.5588/ijtld.13.025>
- von Delft, A., Dramowski, A., Sifumba, Z., Mosidi, T., Xun Ting, T., von Delft, D., & Zumla, A. (2016). Exposed, but Not Protected: More Is Needed to Prevent Drug-Resistant Tuberculosis in Healthcare Workers and Students. *Clinical Infectious Diseases*, 62(suppl 3), S275–S280. <https://doi.org/10.1093/cid/ciw037>
- Watumo, D., Mengesha, M. M., Gobena, T., Gebremichael, M. A., & Jerene, D. (2022). Predictors of loss to follow-up among adult tuberculosis patients in Southern Ethiopia: a retrospective follow-up study. *BMC Public Health*, 22(1), 976. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13390-8>
- WHO. (2019). *Global Tuberculosis Report 2019*. Geneva: World Health Organization.



BIOGRAFI

Peneliti 1

NAMA : RR Sri Arini Winarti Rinawati
Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Pengalaman Penelitian : Penelitian berfokus pada bidang keperawatan Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO)

Peneliti 2

NAMA : Bondan Palestin
Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Pengalaman Penelitian : Penelitian berfokus pada bidang keperawatan komunitas

Peneliti 3

NAMA : Yopi Harwinanda Ardesa
Institusi : Poltekkes Kemenkes Surakarta
Pengalaman Penelitian : Penelitian berfokus pada bidang ortotik prostetik